

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman saat ini, sebuah bahasa sangat berperan besar dalam kehidupan manusia terutama untuk berkomunikasi. Pada kenyataan yang ada kehidupan tanpa bahasa maka manusia tidak akan bisa saling berinteraksi dan melakukan hubungan sosial. Bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting untuk menyampaikan pesan atau maksud antara seseorang kepada orang lain.

Dardjowidjojo (2003: 282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi semakin meningkat keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat. Melihat pendapat - pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan untuk membentuk pikiran dan perasaan seseorang serta dipergunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat untuk bertukar pendapat, berdiskusi atau membahas suatu persoalan yang dihadapi.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Terkait dengan itu, Kridalaksana (2008: 23) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Masyarakat sebagai manusia yang memiliki sifat sosial tentunya selalu hidup berkelompok sehingga memerlukan orang lain, maka dalam hal inilah bahasa menjadi sangat penting sebagai alat komunikasi secara lisan maupun secara tulisan. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk

berinteraksi antar sesam. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama dan menciptakan sebuah ragam atau variasi bahasa di masyarakat.

Variasi bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas variasi bahasa dengan bentuk lisan dan tulis. Ragam lisan adalah variasi bahasa yang menggunakan medium utama berupa bunyi ujaran (unsur bahasa yang hanya dapat ditangkap melalui indera pendengaran) untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Adapun ragam tulis adalah variasi bahasa yang menggunakan huruf dan tanda baca (unsur bahasa yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan atau perabaan/penggunaan huruf *Braille*). Ragam tulis ini biasanya digunakan dalam media cetak atau surat kabar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa. Media cetak adalah suatu media yang bersifat statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media cetak adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan suatu hal atau masalah kepada masyarakat dalam bentuk cetak.

Pada dasarnya penyampaian informasi melalui media cetak merupakan hal yang terpenting. Apalagi berkenaan dengan bahasa yang digunakan dalam media massa yang terdapat dalam sebuah wacana berita. Berkaitan dengan hal tersebut, maka komunikasi melalui sebuah tulisan adalah sebuah penampilan bahasa yang cukup menarik untuk dilakukan kajian lebih mendalam. Pemakaian bahasa dalam surat kabar selayaknya dikemas dalam bentuk yang menarik dan variasi, sehingga pembaca tidak merasa bosan ketika membaca surat kabar. Selain bahasa yang digunakan menarik, dalam surat

kabar juga terdapat kolom yang berisikan tentang kumpulan iklan yang dikemas secara menarik dan variasi. Melalui adanya berbagai variasi yang terdapat dalam surat kabar para pembaca akan termotivasi untuk membacanya. Selain untuk memotivasi pembaca agar tertarik membacanya, surat kabar juga menjadi wadah masyarakat untuk menggali informasi.

Romli (2003: 34) menjelaskan bahwa Pemakaian bahasa dalam surat kabar sudah selayaknya dikemas dalam bentuk yang menarik atau berkarakter. Begitu juga dengan bahasa yang juga harus berkarakter karena merupakan bagian dari jurnalistik. Selain itu mengingat bahwa Fungsi lain dari surat kabar yang tidak kalah penting adalah untuk mempengaruhi pembaca. Fungsi ini secara implisit terdapat pada berita-berita, sedangkan secara eksplisit dapat ditemukan pada kolom opini yang biasanya terdiri dari Wacana Kolom, artikel, kolom, surat pembaca, pojok, komentar, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaditirna (2005: 2) yang menyatakan bahwa kelompok meliputi Wacana Kolom atau editorial, karikatur, pojok, artikel, kolom, dan surat pembaca.

Sebuah informasi berita diciptakan untuk mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menanggapi iklan yang disampaikan. Daya tarik sebuah iklan dibangun untuk mengingatkan khalayak pada citraan tertentu. Citraan muncul dari penggunaan variasi bahasa yang digunakan dalam sebuah surat kabar, sehingga para konsumen tertarik terhadap informasi yang disampaikan. Penggunaan gaya bahasa setidaknya dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang dalam penggunaan bahasa tertentu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya (Keraf, 2004: 113).

Surat Kabar Bestari adalah sebuah media cetak utama yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Malang dalam penyampaian berbagai jenis informasi yang ada di dalam kampus tersebut. Sebagai salah satu media cetak yang sangat terpercaya di kampus UMM tersebut tentunya berisikan beragam variasi informasi yang berbeda dan tentunya variasi bahasa juga berbeda. Surat Kabar Bestari yang diterbitkan secara resmi oleh Universitas Muhammadiyah Malang ini tentunya dikelola secara sistematis oleh tim jurnalistik dimana penyumbang idenya pasti menggunakan bahasa yang berbeda-beda, sehingga muncul sebuah penggunaan bahasa yang berbeda.

Bentuk yang menarik dalam sebuah informasi di surat kabar adalah, sebuah pesan dapat diteliti dari variasi bahasa diantaranya variasi bahasa dari segi pemakaian dan keformalan (Chaer dan Agustina, 1995: 83-95). Dalam hal ini Bestari sebagai Koran kampus Universitas Muhammadiyah Malang memiliki informasi yang disajikan dalam variasi bahasa berbeda baik secara formal atau non formal. Mengingat penikmat informasi adalah berbagai kalangan mahasiswa di tingkat social yang berbeda maka disinilah ragam variasi bahasa terjadi.

Variasi bahasa adalah bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nababan (1993: 2) bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). Sehingga dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa di dalam masyarakat bahasa. Kevariasian bahasa akan tampak jelas dalam dialog yang digunakan oleh anggota masyarakat, misalnya dalam proses berkomunikasi yang dilakukan sehari-hari, seperti yang terdapat dalam data penelitian ini adalah di bidang pendidikan.

Variasi bahasa di bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosa kata yang bervariasi digunakan penulis surat kabar Bestari. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak yang membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya maka variasi banyak digunakan. Hal ini tentu menunjukkan bahwa Bahasa pada surat kabar tidak dapat terlepas dari persoalan gaya bahasa. Ragam bahasa yang dipakai pada surat kabar disebut ragam jurnalistik. Bahasa jurnalistik agar bahasa media masa menyiratkan kejujuran, hangat, akurat, dan tidak dibenarkan menggunakan kata-kata kasar dan menyakiti hati seseorang (Dewabrata, 2006: 6).

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos dalam Chaer dan Agustina (2004: 70) membagi variasi atau ragam bahasa ini atas lima macam gaya (Style) yaitu gaya atau ragam baku (frozen), gaya atau ragam resmi (formal), gaya atau ragam usaha (konsultatif), gaya atau ragam santai (casual), dan gaya atau ragam akrab (intimate). Tidak ada suatu bahasa di dunia ini yang tidak memiliki variasi. Variasi dapat berwujud perbedaan antara kelompok orang. Namun, variasi ini masih melingkupi pola atau dasar yang sama. Variasi ini antara lain disebabkan oleh pengaruh bahasa tetangga, seperti bentuk kosa kata, struktur, dan lafalnya (Keraf, 1984: 143).

Ragam bahasa yang bervariasi dalam surat kabar Bestari ini memberikan titik kemenarikan yang nyata bagi peneliti untuk mengkajinya. Seperti penelitian tentang variasi bahasa pada dialog film Red Cobex: “Kajian Sociolinguistik oleh Futriyah (2013) secara kualitatif di analisis bahwa banyak ditemukan dialek yang dipakai dalam film ini, meliputi berbahasa Indonesia dialek Ambon, berbahasa Indonesia dialek Manado, berbahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dialek Banyumas, berbahasa Indonesia dialek Madura, berbahasa Indonesia dialek etnik Cina, berbahasa Indonesia dengan dialek

Betawi, berbahasa Indonesia dengan dialek Jakarta, berbahasa Indonesia dialek Jawa, dan berbahasa Indonesia dialek Batak.

Adapun penelitian yang kedua Penelitian oleh Andriani (2011) dengan judul “Variasi Bahasa pada SMS (*short message service*) dalam surat kabar padang ekspres: Tinjauan Sociolinguistik”. Masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah jenis-jenis variasi bahasa dan klasifikasi makna dari SMS dalam surat kabar Padang Ekspres. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis variasi bahasa dan makna yang terdapat dalam SMS pada surat kabar Padang Ekspres.

Dalam penyediaan data digunakan metode simak atau penyimakan. Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap, teknik lanjutannya adalah teknik Simak Benas Libat Cakap (SBLB). Tahap analisis data menggunakan metode padan, metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial. Teknik dasarnya adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB).

Berdasarkan analisis data ditemukan jenis-jenis variasi bahasa dan makna dari sebuah pesan SMS. Jenis-jenis variasi bahasa diantaranya variasi dari segi pemakaian dan keformalan. Variasi bahasa dari segi pemakaian terbagi atas variasi bahasa dibidang pemerintahan, kepolisian, ekonomi, teknologi, pendidikan, ketenagakerjaan, lalu lintas, dan penerangan. Variasi bahasa dari segi keformalan dapat dilihat gaya atau ragam santai. Jenis makna bahasa SMS dalam surat kabar Padang Ekspres ditemukan tiga jenis makna yakni: makna sempit, makna luas, dan makna pusat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai variasi bahasa berdasarkan keformalan karena akan dipublikasikan di berbagai kalangan selain itu sama-sama menggunakan teori tinjauan sociolinguistik.

Sedangkan yang membedakan adalah objek penelitian yang digunakan jika sebelumnya menggunakan kajian SMS sedangkan yang akan dilakukan adalah kajian pada surat kabar.

Adapun yang ketiga jenis penelitian yang menggunakan variasi bahasa oleh Pangaribuan (2010) yang berjudul “Hubungan Variasi Bahasa dengan Kelompok Sosial dan Pemakaian Bahasa”. Jurnal tersebut menjelaskan mengenai tinjauan sosiolinguistik yang dihubungkan dengan penggunaan variasi bahasa di kehidupan sehari-hari. Kesimpulan jurnal tersebut menjelaskan bahwa Bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh kelompok yang lain. Hal ini terlihat dari kelompok pedagang dan pembeli dan kelompok suster sebagai pegawai rumah sakit misalnya. Kelompok pedagang dan pembeli menggunakan kata-kata yang berkaitan, dengan perdagang, kelompok perawat menggunakan kata-kata berkaitan dengan istilah-istilah kesehatan.

Jadi setiap penutur bahasa mempunyai variasi tertentu dalam mengutarakan idenya. Variasi bahasa yang digunakan kelompok suster dan kelompok pedagang seperti penulis amati ini masih perlu penelitian yang lebih matang. Dengan demikian para peneliti akan dapat membandingkan hasil penelitian yang sudah ada dengan hasil penelitian yang akan diteliti sehingga dapat lebih dipercaya.

Maka adapun perbedaan yang membuat penelitian ini yang membeakan adalah objek penelitian yang digunakan oleh setiap peneliti. Dari judul yang pertama, objek penelitiannya adalah dialog film Red Cobex. Karena dalam dialog tersebut banyak menggunakan variasi bahasa daerah tersebut. Berdasarkan penelitian yang kedua, objek penelitiannya dari SMS surat kabar padang ekspres. Karena dalam SMS surat kabar Padang ekspres banyak variasi bahasa yang di gunakan, karena surat kabar tersebut

berasal dari daerah Kota Padang. Kajian penelitian yang ketiga objek penelitiannya dari kelompok sosial dan penggunaannya, karena dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan banyaknya variasi bahasa yang digunakan dalam kelompok sosial tersebut.

Berbeda halnya dengan penelitian ini yang lebih fokus mengkaji mengenai variasi bahasa formal dan non formal yang digunakan tim jurnalistik Surat Kabar Bestari UMM. Hal ini dilakukan sebuah kajian karena di dalam kutipan kalimat yang terurai pada surat kabar memiliki pengucapan dan pelafalan yang berbeda meskipun rata-rata dalam satu makna sehingga Pemilihan di pilih surat kabar karena digunakan ragam bahasa bervariasi. Selain itu, skripsi ini memberikan gambaran bahwa tidak selamanya bahasa yang digunakan resmi dan sopan.

Dalam perspektif sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai sebuah gejala individual, tetapi juga sebagai sebuah gejala sosial. Sebagai sebuah gejala sosial, bahasa tidak dapat dipisahkan dari faktor kemasyarakatan. Bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat erat kaitannya dengan masyarakat penutur bahasa tersebut. Masyarakat penutur bahasa sangat beragam. Keragaman penutur bahasa ini menyebabkan bahasa yang dituturkan di dalam masyarakat pun beragam. Semakin beragam masyarakatnya, maka akan semakin banyak pula keragaman bahasa yang dimiliki. Keragaman bahasa ini muncul karena adanya kebutuhan penutur dalam memilih bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi konteks sosialnya.

Variasi atau ragam bahasa merupakan pokok studi sosiolinguistik. Adapun sosiolinguistik didefinisikan sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Terjadinya keragaman bahasa atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Alasan penulis mengambil objek penelitian pada Koran Bestari UMM dikarenakan Koran tersebut memiliki banyak berita yang berbeda-beda saat menginformasikan pada seluruh civitas akademika. Selain itu Koran ini terbit secara rutin sehingga banyak kolom berita yang bias dianalisis isi variasi bahasanya. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengkaji ragam bahasa yang digunakan dalam informasi surat kabar kampus Universitas Muhammadiyah Malang dan jenis diksi yang digunakan. Judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah “Analisis Variasi Bahasa pada Surat Kabar Bestari Pada Kolom Opini Edisi (Juni-Agustus) Tahun 2017”.

1.2 Batasan Masalah

1. Agar dalam penelitian ini pembahasannya bias dikaji dalam satu fokus penelitian maka diperlukan sebuah pembatasan masalah supaya kajian masalah tidak keluar dari tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan pada Koran Bestari yang diterbitkan Universitas Muhammadiyah Malang dimana menggunakan kolom opini edisi Juni-Agustus 2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian ini maka diperoleh beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana bentuk variasi bahasa dalam surat kabar Bestari kolom opini edisi Juni-Agustus 2017?
- 2) Bagaimana fungsi variasi bahasa dalam surat kabar Bestari kolom opini edisi Juni-Agustus 2017?
- 3) Bagaimana makna variasi bahasa yang terdapat dalam surat kabar Bestari kolom opini edisi Juni-Agustus 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk variasi, fungsi, makna bahasa dalam surat kabar Bestari pada kolom opini edisi (Juni-Agustus) tahun 2017, untuk mendeskripsikan fungsi variasi bahasa dalam surat kabar Bestari pada kolom opini edisi (Juni-Agustus) tahun 2017 dan untuk mendeskripsikan makna variasi bahasa yang terdapat dalam surat kabar Bestari pada kolom opini edisi (Juni-Agustus) tahun 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang kebahasaan dan kajian sosiolinguistik dalam menganalisis surat kabar melalui analisis variasi bahasa untuk mencari variasi bahasa yang terdapat pada surat kabar Bestari pada kolom opini edisi (Juni-Agustus) Tahun 2017. Hasil penelitian ini memberi dua manfaat, yakni manfaat yang berupa sumbangan teoritis dan manfaat yang berupa sumbangan praktis. Hasil penelitian ini memberi dua manfaat, yakni manfaat yang berupa sumbangan teoritis dan manfaat yang berupa sumbangan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan tentang kebahasaan, khususnya linguistik dalam hal ini kebahasaan dalam lingkup sosiolinguistik khususnya penggunaan variasi bahasa. Dengan mendeskripsikan bentuk variasi bahasa yang ada di surat kabar Bestari Universitas Muhammadiyah Malang pada kolom opini Edisi Tahun 2017

maka akan diketahui ciri serta ragam variasi kebahasaan yang ada dalam wacana tulis. Di samping itu deskripsikan diksi penulisan berita sebagai wujud komunikasi tidak langsung maka dapat di ketahui kaidah penyampaian pesan dan maksud yang di sampaikan oleh penutur. Maka dari itu penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis atau pembaca agar mengerti tentang pentingnya bagaimana menulis yang sesuai dengan kaidahnya dalam bahasa Indonesia.

b. Manfaat praktis

Menambah khasanah penelitian tentang permainan bahasa formal dan non formal pada media massa. Bahan bacaan yang menarik karena hasil penelitian ini berkaitan dengan peristiwa sosial dan budaya dalam masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam usaha untuk memperkaya ilmu linguistik dan mengetahui hal-hal yang terungkap dalam informasi mengenai kependidikan atau sekitarnya.

a. Bentuk Variasi Bahasa

Variasi bahasa dapat juga dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu register dan dialek. Dialek merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakainya, sedangkan register merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Sedangkan Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register.

b. Fungsi Variasi Bahasa

Variasi bahasa adalah jenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi tanpa menghasilkan kaidah-

kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Ciri variasi bahasa yang terjadi karena adanya perbedaan bidang pemakaian antara lain leksikogramatis, fonologis, ciri penunjuk yang berupa bentuk kata tertentu, penanda gramatis tertentu, atau bahkan penanda fonologi yang memiliki fungsi untuk memberi tanda kepada para pelaku bahasa bahwa inilah register yang dimaksud. Penanda atau ciri itu pulalah yang membedakan antara register satu dengan yang lainnya.

c. Makna Variasi Bahasa

Dalam sebuah variasi bahasa, maka bahasa akan dimaknai secara pragmatik dan semantik. pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa yang menghubungkan serta menyeraskan kalimat dan konteks. Namun dihubungkan dengan situasi atau konteks di luar bahasa tersebut, dan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Sedangkan semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih memuaskan pada pembahasan sistem makna yang terdapat pada kata maka dari itulah variasi bahasa menjadi hal utama dalam kajiannya.

d. Surat Kabar

Surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibaca, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Dalam hal ini topik yang digunakan adalah berkaitan dengan pendidikan.